

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Pratama et al., (2020) olahraga didefinisikan sebagai aktivitas fisik yang dilakukan secara sistematis untuk menjaga kesehatan, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai potensi fisik optimal, sama pentingnya dengan asupan makanan yang seimbang. Olahraga adalah kebutuhan dasar manusia yang bersifat siklis, yakni aktivitas fisik yang harus dilakukan secara berkala untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh. Olahraga merupakan kegiatan fisik yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia secara menyeluruh, baik dari segi jasmani, rohani, maupun sosial. Selain itu, olahraga juga berkontribusi signifikan terhadap kemajuan bangsa. Oleh karena itu, kedudukan olahraga dalam sistem hukum negara perlu ditegaskan agar perkembangan olahraga dapat berjalan secara berkelanjutan.

Dalam Undang-undang No. 5 Tahun 2005 pasal 17 tentang Sistem Keolahragaan Nasional bahwa ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Olahraga rekreasi dapat didefinisikan sebagai aktivitas fisik yang dilakukan secara sukarela pada waktu luang dengan tujuan utama meningkatkan kualitas hidup individu. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan fisik, seperti meningkatkan kebugaran dan daya tahan tubuh, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan mental dengan memberikan rasa senang, relaksasi, dan kepuasan (Rahman et al., 2017). Olahraga rekreasi dan pariwisata memiliki sinergi yang kuat, dimana keduanya saling

melengkapi dalam memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat bagi inivididu, baik dari segi fisik maupun mental.

Pariwisata tidak hanya menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pariwisata merupakan sektor jasa yang telah tumbuh menjadi industry terbesar di dunia, termasuk di Indonesia. Negara Indonesia kaya akan potensi wisata alam dan budaya yang beragam, mulai dari pegunungan, pantai, hutan, hingga beragam warisan budaya. Kekayaan alam dan budaya ini menjadi daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung dan menikmati keindahan Indonesia. Potensi wisata alam seperti gunung, laut, sungai, danau, serta flora dan fauna yang unik, dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan. Menurut Undang-undang No 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.

Olahraga pariwisata merujuk pada aktivitas perjalanan yang melibatkan partisipasi atau pengamatan kegiatan olahraga, baik secara formal maupun informal. Kegiatan ini mencakup berbagai jenis olahraga, baik yang bersifat kompetitif maupun rekreasi, dan melibatkan perjalanan keluar dari lingkungan tempat tinggal atau kerja. Olahraga pariwisata merupakan perpaduan antara semangat berolahraga dan minat berwisata, yang semakin populer dan mengalami pertumbuhan yang pesat. Keterkaitan antara olahraga pariwisata dan olahraga rekreasi sangat erat, dimana banyak jenis olahraga rekreasi yang dikembangkan menjadi daya tarik wisata untuk menarik pengunjung ke suatu daerah. *United*

Nations World Tourism Organizations (UNWTO), organisasi pariwisata dunia menjelaskan bahwa *Sport Tourism* adalah sektor pariwisata yang pertumbuhannya paling cepat, karena semakin banyak wisatawan yang tertarik pada aktivitas olahraga.

Wisata olahraga menurut Ayu et al., (2024) adalah bentuk perjalanan yang khusus dilakukan dengan tujuan menikmati pengalaman langsung terkait olahraga, baik sebagai peserta maupun penonton, yang melibatkan perjalanan ke lokasi penyelenggaraan *event* atau kompetisi olahraga. Menurut Nugraha et al., (2020) secara umum, wisata olahraga dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama. Pertama, *active sport tourism*, dimana wisatawan secara aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas olahraga seperti *golf*, kayak, memancing, dan berselancar. Kedua, *event sport tourism*, yang melibatkan perjalanan untuk menyaksikan *event* olahraga berskala besar seperti olimpiade atau kejuaraan sepak bola. Ketiga, *nostalgia sport tourism*, dimana wisatawan melakukan perjalanan untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah terkait olahraga, misalnya *Hall of Fame* Bola Basket Akademi di Knoxville.

Secara umum, motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata didorong oleh tiga hal utama. Pertama, sesuatu untuk dilihat (*something to see*), yang mencakup keindahan alam, kekayaan budaya, dan berbagai atraksi unik di suatu destinasi. Kedua, sesuatu untuk dilakukan (*something to do*), yang meliputi beragam aktivitas wisata seperti olahraga pertualangan (*paragliding, tracking, cycling*), kegiatan budaya, dan rekreasi lainnya. Ketiga, suatu untuk dibeli (*something to buy*), yang berkaitan dengan keinginan wisatawan untuk memperoleh oleh-oleh atau produk khas daerah sebagai kenang-kenangan perjalanan.

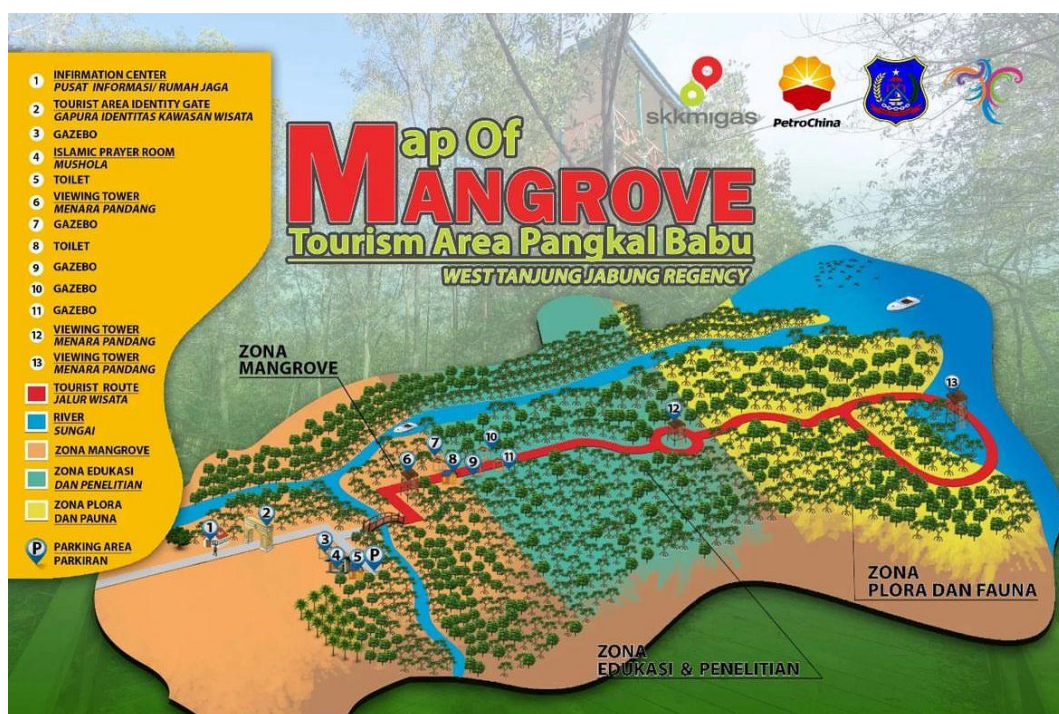
Ketersediaan sarana dan fasilitas pendukung wisata, seperti galeri seni, toko kerajinan, dan pasar seni, menjadi faktor penting dalam memenuhi kebutuhan belanja wisatawan (Damayanti & Puspitasari, 2024).

Kecamatan Tungkal Ilir, yang terletak di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi, memiliki luas wilayah sebesar 98,11 km². Daerah ini menyimpan potensi wisata hutan mangrove yang sangat menjanjikan. Namun, pengembangan potensi wisata di wilayah ini belum optimal dan menyeluruh. Oleh karena itu, peran aktif Dinas Pariwisata sangat diperlukan untuk menggali dan mengembangkan potensi wisata hutan mangrove secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan dan pembangunan daerah.

Menurut Achmad et al., (2020) hutan mangrove adalah ekosistem pesisir yang unik, ditandai oleh dominasi tumbuhan mangrove yang telah beradaptasi dengan kondisi tanah yang berlumpur, kadar garam tinggi, dan genangan air pasang surut secara berkala. Hutan mangrove merupakan ekosistem pesisir yang unik dan sangat penting bagi keseimbangan lingkungan. Selain berfungsi sebagai penahan abrasi dan habitat bagi beragam biota laut, hutan mangrove juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi melalui potensi pengembangan ekowisata dan perikanan. Keberadaan hutan mangrove yang sehat sangat penting untuk menjaga keberlangsungan hidup masyarakat pesisir dan melindungi wilayah pantai dari dampak perubahan iklim (Jumiati & Syahbudin, 2020).

Berdasarkan penelitian Mastur et al., (2022), Provinsi Jambi memiliki luas hutan mangrove mencapai 3.989,3 ha. Kabupaten Tanjung Jabung Barat, salah satu kabupaten di Jambi, memiliki kontribusi yang cukup signifikan dengan luas hutan

mangrove mencapai 689,8 ha. Salah satu kawasan hutan mangrove yang unik dan potensial untuk dikembangkan sebagai ekowisata terletak di Pangkal Babu Dusun Bahagia Desa Tungkal 1. Kawasan ini memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan ekosistem yang khas, dengan berbagai jenis mangrove dan satwa yang hidup didalamnya. Kawasan ini dapat dijangkau dalam waktu sekitar 20-30 menit berkendara dari pusat kota, menjadikannya destinasi yang relative mudah diakses bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam dan belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian hutan mangrove.



Gambar 1.1 Luas wilayah hutan mangrove Pangkal Babu

Sumber: akun sosial resmi pariwisata Tanjung Jabung Barat

Luas kawasan hutan mangrove Pangkal Babu yaitu sekitar 20 ha. Hutan mangrove Pangkal Babu ini memiliki kekayaan flora dan fauna yang bermacam. Pada kawasan hutan mangrove ini juga terdapat objek wisata pantai pasir putih yang indah dengan panorama yang eksotis karena berhadapan langsung dengan Laut Cina Selatan. Adapun beberapa jenis flora dan fauna yang ditemukan di hutan mangrove Pangkal Babu, sebagai berikut:

Table 1.1
Jenis flora dan fauna hutan mangrove Pangkal Babu

No	Flora	Fauna
1.	<i>Rhizophora sp.</i> (Bakau)	Ikan Kakap
2.	<i>Avicennia sp.</i> (Api-api)	Ikan Belanak
3.	<i>Bruguiera sp.</i> (Tancang)	Ikan Senangin
4.	<i>Sonneratia sp.</i> (Pidada)	Ikan Sepat
5.	<i>Lumnitzera sp.</i> (Teruntum)	Ikan Kerapu
6.	<i>Ceriops sp.</i> (Mentigi)	Ikan Buntal
7.	<i>Xylocarpus sp.</i> (Nyirih)	Ikan Bungul
8.	<i>Excoecaria sp.</i> (Buta-buta)	Bangau Hutan
9.	<i>Nypa sp.</i> (Nipah)	Bangau Putih
10.	<i>Aegiceros sp.</i> (Perpat Kecil)	Kepiting Bakau
11.	<i>Scyphyphora sp.</i> (Perpat)	Udang

Sumber data: (Sidik et al., 2018. Panduan Mangrove Estuari Perancak) dan akun sosial media resmi wisata hutan mangrove.

Sejak diresmikan pada akhir tahun 2019, ekowisata hutan mangrove Pangkal Babu berhasil menarik minat pengunjung dalam jumlah yang signifikan. Data mencatat bahwa hingga awal tahun 2020, jumlah pengunjung telah mencapai 18.600 orang. Tren peningkatan kunjungan ini berlangsung positif selama kurang lebih empat bulan pertama. Namun, memasuki masa pandemi Covid-19, minat pengunjung mengalami penurunan drastis sehingga pada Juni 2020, ekowisata tersebut terpaksa ditutup sementara (Mastur et al., 2022).

Pada tahun 2021, ekowisata hutan mangrove Pangkal Babu kembali dibuka. Pembukaan kembali ekowisata ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas tambahan yang disediakan oleh pemerintah, fasilitas baru tersebut meliputi:

Table 1.2
Fasilitas hutan mangrove Pangkal Babu

No	Fasilitas
1.	Area parker
2.	Balai pertemuan
3.	<i>Jungle tracking</i>
4.	Kamar mandi umum
5.	Kios souvenir
6.	Kuliner
7.	Musholla
8.	Selfie area
9.	Spot foto
10.	Tempat makan

Sumber data: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa potensi pengembangan wisata olahraga di kawasan ekowisata hutan mangrove Pangkal Babu masih jauh dari optimal. Meskipun saat ini aktivitas hanya sebatas pada *jungle tracking*, keindahan alam yang unik, terutama area pesisir, membuka peluang besar untuk mengembangkan berbagai aktivitas seperti kayak, dayung, mancing, dan *out bound*. Dengan dukungan pemerintah, kawasan ini dapat menjadi destinasi wisata olahraga yang menarik dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada pemberdayaan UMKM dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Berdasarkan potensi alam yang dimiliki kawasan Pangkal Babu, khususnya keberadaan hutan mangrove, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi *sport tourism* yang dapat dikembangkan di kawasan tersebut. Oleh karena itu,

penelitian ini mengangkat judul “Analisis Potensi *Sport Tourism* di Hutan Mangrove Pangkal Babu Kabupaten Tanjung Jabung Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang ini maka peneliti merumuskan permasalahan, yaitu:

- 1) Fasilitas apa saja yang perlu dibangun atau ditingkatkan untuk mendukung penyelenggaraan *sport tourism* di hutan mangrove Pangkal Babu Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
- 2) Bagaimana pemahaman masyarakat mengenai *sport tourism* dan dampak dari pembangunan pariwisata olahraga di hutan mangrove Pangkal Babu Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
- 3) Olahraga apa yang cocok dilakukan di hutan mangrove Pangkal Babu Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas terdapat keinginan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Mengetahui fasilitas yang perlu dibangun atau ditingkatkan untuk mendukung penyelenggaraan *sport tourism* di hutan mangrove Pangkal Babu Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- 2) Mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat mengenai pariwisata olahraga dan dampak yang ditimbulkan dari pembangunan pariwisata olahraga di Pangkal Babu Tanjung Jabung Barat.
- 3) Mengidentifikasi aktivitas olahraga yang dapat dilakukan di area hutan mangrove Pangkal Babu Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan serta dapat memberikan sintesis mengenai pentingnya manfaat *sport tourism* di Pangkal Babu Tanjung Jabung Barat.

2) Manfaat Praktis

Bagi Masyarakat, dapat memberikan masukan kepada Masyarakat untuk memahami pentingnya pemberdayaan sumber daya alam menjadi *sport tourism* terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

- a. Bagi Dinas Pariwisata, sebagai acuan dalam mengembangkan potensi pariwisata
- b. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca dan pihak lain yang ingin mengetahui potensi *sport tourism* Pangkal Babu Tanjung Jabung Barat.
- c. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk diterapkan di tempat tinggal peneliti, serta dapat bermanfaat sebagai sarana atau wadah yang sangat penting untuk penelitian ilmiah yang berkaitan dengan kasus nyata yang terjadi di lapangan sehingga menambah wawasan keilmuan yang luas bagi peneliti.